

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal bulan Maret *Corona Virus Disease-19* secara resmi diumumkan pemerintah masuk ke Indonesia. Hampir semua sektor kehidupan terkena dampak pandemi Covid-19. Upaya pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan adalah pengambilan kebijakan sesuai Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) pada satuan pendidikan yaitu untuk mengubah proses pembelajaran secara tatap muka atau dikenal dengan istilah pembelajaran luar jaringan (luring) menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Berdasarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020, pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan dilakukan secara daring dari rumah melalui *video conference*, *digital document*, dan sarana daring lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya *social distancing* atau jaga jarak.

Universitas Jambi merupakan salah satu perguruan tinggi yang juga mengeluarkan kebijakan khusus terkait pencegahan penyebaran Covid-19. Beberapa kebijakan yang diambil pada rapat pimpinan Unja yang dilakukan pada Sabtu 14 Maret 2020 yaitu semua perkuliahan tatap muka pada Program Diploma, Sarjana, Magister, Doktoral, dan Kepaniteraan (CoAs) mulai tanggal 16 Maret 2020 sampai dengan batas waktu yang belum ditentukan dilaksanakan dalam bentuk kuliah *Online/e-Learning/WA/Skype/GoogleClassroom/Edmundo* atau bentuk lain yang sesuai dan untuk tool pembelajaran daring dapat diakses melalui <http://elearning.unja.ac.id> (JAMBIONE.COM).

Dalam pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran daring, motivasi merupakan aspek yang sangat penting dan dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Meidawati (dalam Rahma, 2019:114) salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa. Motivasi belajar sangat penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan, sehingga baik dosen maupun mahasiswa harus memiliki motivasi untuk mencapai hasil yang baik dalam perkuliahan (Suwastika, 2018:2). Motivasi berperan strategis pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat terwujud karena aktivitas belajar bisa dilaksanakan dengan lancar.

Menurut Wahab (2015:127) motivasi adalah kekuatan total, keinginan, kebutuhan, dan kekuatan yang mendorong perilaku seseorang. Sedangkan Prawira (2011:320) menyatakan bahwa motivasi belajar yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya motivasi pada setiap mahasiswa akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal rasa bosan.

Dari observasi awal menggunakan *google form* berupa angket melalui <https://forms.gle/SNX42coQnT8eZjKK9> didapat data bahwa hal atau sesuatu yang mendorong mahasiswa untuk mau belajar antara mahasiswa satu dengan mahasiswa

yang lain memiliki jawaban yang berbeda-beda. Dari pernyataan yang diberikan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang mendorong dirinya untuk belajar yaitu karena orang tua, kemauan dari dirinya sendiri, menambah pengetahuan serta wawasan, belajar merupakan suatu kebutuhan dan keharusan, mendapatkan nilai yang maksimal, menjadikan diri lebih baik, ada mimpi yang harus diwujudkan atau tuntutan masa depan, dan ingin mencoba hal yang baru. Sebenarnya dorongan dari masing-masing mahasiswa untuk belajar pasti ada, namun karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya maka tidak semua mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya. Sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan agar mahasiswa memiliki motivasi belajar untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan yang diinginkan.

Realita yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018-2019 di masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya motivasi belajar pada diri mahasiswa. Rendahnya motivasi mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19 tersebut didasari karena pemanfaatan atau penggunaan media pembelajaran seperti *e-learning* yang ada di Universitas Jambi masih kurang dan perlu adanya penyesuaian dalam pemanfaatannya serta lingkungan belajar yang kurang mendukung sehingga motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring masih rendah dan beberapa faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhinya. Berikut data yang diperoleh dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Hasil Data Awal Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 untuk Mengikuti Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

No	Pertanyaan Pada Observasi Awal	Pilihan Jawaban		Jumlah Responden	Jumlah Persentase (%)
		Ya	Tidak		
1	Apakah anda selalu hadir tepat waktu dan tidak pernah membolos selama pembelajaran daring di semua mata kuliah?	65,3% (47)	34,7% (25)	72	100%
2	Jika dosen memberikan tugas, apakah anda selalu mengerjakannya tanpa menunda-nunda dan tidak pernah menggunakan Sistem Kebut Semalam (SKS)?	25% (18)	75% (54)	72	100%
3	Apakah anda selalu mengerti dan memahami semua materi yang diberikan oleh dosen selama pembelajaran daring?	13,9% (10)	86,1% (62)	72	100%
4	Apakah anda mengerti penggunaan atau pemanfaatan i-LMS Unja dalam pembelajaran?	72,2% (52)	27,8% (20)	72	100%
5	Apakah selama pembelajaran daring dosen dan mahasiswa memanfaatkan i-LMS Unja dalam pembelajaran?	30,6% (22)	69,4% (50)	72	100%
6	Apakah lingkungan di tempat anda tinggal mendukung untuk aktivitas belajar daring seperti nyaman, tidak bising, tidak ada gangguan dari keluarga, dan lain sebagainya?	43,1% (31)	56,9% (41)	72	100%
7	Apakah selama pembelajaran daring lingkungan belajar anda dilengkapi dengan alat pelajaran yang lengkap, koneksi internet yang mendukung, dan lain sebagainya yang mendukung kebutuhan anda untuk belajar?	68,1% (49)	31,9% (23)	72	100%

Sumber: <https://forms.gle/SNX42coOnT8eZjKK9>

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa 34,7% atau 25 mahasiswa menyatakan pernah membolos dan tidak hadir tepat waktu selama pembelajaran daring, dalam mengerjakan tugas 75% atau 54 mahasiswa senang menunda-nunda dan tidak jarang menggunakan Sistem Kebut Semalam (SKS), serta dalam pemahaman materi 86,1% atau 62 mahasiswa tidak mengerti dan memahami

materi yang diberikan oleh dosen selama pembelajaran daring. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa masih kurang.

Penelitian yang dapat mendukung penelitian ini khususnya variabel motivasi belajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Denni (2020) menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 motivasi belajar mahasiswa untuk mengikuti kuliah *online* sangat rendah. Hal tersebut disebabkan oleh aplikasi lain yang digunakan para dosen selain *e-learning* dalam perkuliahan daring berupa *zoom*, *whatsapp* dan *google classroom*. Dosen tidak banyak menggunakan variasi aplikasi untuk mengajar daring kepada mahasiswa karena dosen juga wajib menggunakan aplikasi *e-learning* yang sudah disediakan oleh pihak kampus. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan *online* antara lain kesulitan memahami penjelasan dosen melalui perkuliahan *online* (biasanya tidak mampu berkonsentrasi), dan mahasiswa mengaku kesulitan memahami aplikasi pembelajaran *online* yang digunakan dosen. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan *online* adalah sering terputusnya jaringan internet, kebutuhan fasilitas *laptop/smartphone*, kuota akses internet yang memadai, dan intonasi dosen yang kurang jelas.

Motivasi belajar dapat tumbuh karena adanya dua faktor, yaitu faktor intrinsik atau faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri dan faktor ekstrinsik atau faktor yang berasal dari luar dirinya. Kedua faktor tersebut dapat tumbuh karena adanya rangsangan tertentu sehingga mahasiswa berkeinginan untuk belajar. Salah satu rangsangan yang bisa digunakan untuk menumbuhkan motivasi pada mahasiswa yaitu melalui media pembelajaran berupa *e-learning*.

Pengembangan *e-learning* penting dilakukan pada perguruan tinggi, karena memiliki fleksibilitas belajar seperti interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa. Sebagai salah satu perguruan tinggi yang memanfaatkan kecanggihan teknologi, Universitas Jambi memanfaatkan *e-learning* sebagai media dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Menurut Hamdani (2011:115) *e-learning* adalah sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. [Elearning.unja.ac.id](http://elearning.unja.ac.id) merupakan portal yang dikembangkan oleh Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Jambi yang digunakan untuk mengakomodir pelaksanaan perkuliahan jarak jauh yang dapat diakses melalui <http://elearning.unja.ac.id> (Aryani, 2019:1).

E-learning Universitas Jambi di implementasikan dengan pembelajaran *online* terpadu menggunakan *Learning Manajement System* (LMS). LMS adalah perangkat lunak untuk membuat materi perkuliahan *online* (berbasis web), mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya, memfasilitasi interaksi, dan kerjasama antara dosen dan mahasiswa. LMS mendukung berbagai aktivitas seperti administrasi, penyampaian materi perkuliahan, tugas/quiz, monitoring, interaksi, dan lain sebagainya. LMS yang ada di Universitas Jambi disebut sebagai i-LMS UNJA, yaitu aplikasi manajemen pembelajaran daring yang dikelola oleh Universitas Jambi. LMS tersebut digunakan untuk mengelola perkuliahan di seluruh prodi yang ada di Universitas Jambi dalam mode penuh (*full online daring*) maupun secara hibrida (*hybrid*). Dengan adanya *e-learning* di Universitas Jambi, tentunya bertujuan untuk menambah motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, observasi awal yang dilakukan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa 27,8% atau 20 mahasiswa belum mengerti penggunaan atau pemanfaatan *e-learning* yang ada di Universitas Jambi. Sebanyak 69,4% atau 50 mahasiswa menyatakan selama pembelajaran daring dalam proses pembelajarannya dalam memanfaatkan *e-learning.unja.ac.id* masih rendah atau bisa dikatakan dosen dan mahasiswa lebih sering memanfaatkan media pembelajaran yang lain selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Dalam penggunaan *e-learning* terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi. Motivasi belajar dalam diri mahasiswa dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dan masalah dalam penggunaan *e-learning*. Motivasi tumbuh karena adanya suatu rangsangan tertentu sehingga mahasiswa berkeinginan untuk belajar. Dengan adanya rangsangan melalui *e-learning* maka akan dapat menumbuhkan semangat dan gairah belajar. Motivasi belajar masing-masing mahasiswa sangat berbeda. Oleh sebab itu, seorang dosen atau tenaga pendidik perlu menggunakan cara yang tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:99) adalah kondisi lingkungan peserta didik. Lingkungan memberikan stimulus kepada mahasiswa untuk berkonsentrasi, menumbuhkan motivasi ataupun menumbuhkan sikap dan daya bersaing dengan teman-teman sebayanya. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya perhatian mahasiswa dalam belajarnya. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang tepat, mahasiswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dan menikmati proses pembelajaran.

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mengelilingi anak saat melakukan kegiatan belajar. Lingkungan belajar dalam konteks pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis, hal ini disebabkan karena lingkungan adalah tempat interaksi langsung dalam belajar. Lingkungan belajar sebagai tempat terjadinya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.

Faktor lingkungan belajar berasal dari lingkungan nonsosial dan lingkungan sosial. Lingkungan nonsosial yaitu faktor fisik yang meliputi tempat belajar, letak sekolah, alat-alat belajar, sumber belajar, kondisi bangunan sekolah, ruang kelas, kebersihan lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang belajar, sedangkan faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial di rumah, dan lingkungan sosial di sekolah. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung seperti tersedianya fasilitas fisik belajar, tempat belajar yang nyaman, suasana yang tenang, hubungan harmonis dengan lingkungan sosial dapat memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk belajar.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa 56,9% atau 41 mahasiswa menyatakan lingkungan di tempatnya tinggal kurang mendukung untuk aktivitas belajar seperti kurang nyaman, bising, ada gangguan dari keluarga, masyarakat maupun yang lainnya sehingga menjadi terganggu atau tidak konsentrasi secara penuh dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Untuk alat belajar, koneksi internet, dan lain sebagainya yang mendukung mahasiswa dalam aktivitas belajar yang dilakukan, 31,9% atau 23 mahasiswa menyatakan tidak mempunyai alat belajar yang lengkap, koneksi internet yang mendukung sehingga membuat mahasiswa merasa kesulitan selama

pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut berdampak pada kelangsungan belajar mahasiswa yang seharusnya berjalan lancar menjadi terganggu akibat adanya kendala-kendala yang dialami mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan yaitu kurangnya motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19 dikarenakan pemanfaatan *e-learning* di Universitas Jambi yang masih kurang dan lingkungan belajar mahasiswa masih kurang mendukung. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *E-Learning* dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 FKIP Universitas Jambi Di Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya Covid-19 menyebabkan perubahan proses pembelajaran dari tatap muka atau dikenal dengan istilah pembelajaran luar jaringan (*luring*) menjadi pembelajaran dalam jaringan (*daring*).
2. Motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 masih kurang terlihat dari kehadiran dan dalam pengerjaan tugas.
3. Terdapat mahasiswa yang tidak tepat waktu dan tidak hadir atau membolos di beberapa mata kuliah selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
4. Mahasiswa lebih senang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dan menggunakan Sistem Kebut Semalam (SKS) selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

5. Kebanyakan mahasiswa tidak mengerti dan memahami materi yang diberikan selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
6. Beberapa mahasiswa belum mengerti penggunaan atau pemanfaatan *e-learning* di Universitas Jambi karena dalam pemanfaatan masih kurang atau cenderung menggunakan media yang lain dalam proses pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi Covid-19.
7. Lingkungan belajar mahasiswa saat pembelajaran daring kurang mendukung seperti koneksi internet, adanya gangguan dari luar, kurang nyaman, dan tidak adanya alat pelajaran sehingga menghambat proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar disini mencakup motivasi belajar mahasiswa saat mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 berdasarkan *e-learning* dan lingkungan belajar mahasiswa.
2. *E-learning* pada penelitian ini mencakup penggunaan atau pemanfaatan *e-learning* yang ada di Universitas Jambi pada saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
3. Lingkungan belajar mencakup tempat dan suasana belajar mahasiswa selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *e-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 FKIP Universitas Jambi di masa pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 FKIP Universitas Jambi di masa pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat pengaruh *e-learning* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 FKIP Universitas Jambi di masa pandemi Covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh *e-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 FKIP Universitas Jambi di masa pandemi Covid-19.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 FKIP Universitas Jambi di masa pandemi Covid-19.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh *e-learning* dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 FKIP Universitas Jambi di masa pandemi Covid-19.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan baik secara teoretis maupun secara praktis, manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dibidang pendidikan dan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian yang sejenis mengenai motivasi belajar pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan agar dosen lebih memotivasi mahasiswa dalam belajarnya dengan menggunakan teknologi yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran serta dapat melatih menyesuaikan dengan lingkungan belajar mahasiswa

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai motivasi belajar pada mahasiswa dan dapat memberikan masukan bagaimana seharusnya meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki masing-masing mahasiswa baik dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran secara *online* sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang permasalahan yang diteliti yaitu tentang motivasi belajar dan menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman yang terjadi nantinya, peneliti membuat definisi masing-masing variabel yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Motivasi belajar merupakan penggerak bagi keseluruhan belajar seseorang untuk menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan yang telah ditentukan atau diinginkan. indikator untuk melihat motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa di masa pandemi Covid-19 yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, minat terhadap masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
2. *E-learning* adalah bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang ada seperti komputer dan perangkat lainnya dengan bantuan internet untuk menyampaikan suatu informasi yang berhubungan dengan pendidikan sehingga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran. Indikator *e-learning* antara lain pemanfaatan *e-learning*, penerapan *e-learning* dalam perkuliahan, peran *e-learning* dalam kegiatan perkuliahan, dan kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan *e-learning*.
3. Lingkungan belajar adalah tempat dan suasana di mana individu melakukan interaksi yang dapat mempengaruhi proses belajarnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari kegiatan tersebut. Indikator untuk melihat lingkungan belajar mahasiswa yaitu lingkungan fisik yang terdiri dari tempat belajar, suasana belajar, dan alat-alat belajar dan lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, teman bergaul, dan sekolah/ perguruan tinggi.